

**PERAN DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
PETANI KARET DI KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Oleh

**INDUN MURA SARI HARAHAP
1704300154
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERAN DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN
PETANI KARET DI KECAMATAN HALONGONAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Oleh

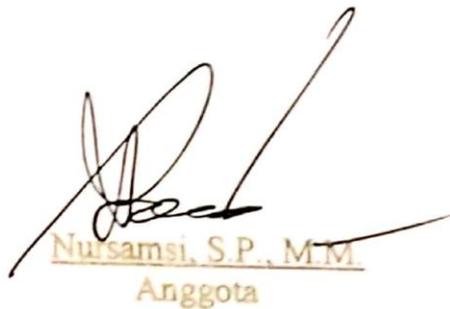
INDUN MURA SARI HARAHAP
1704300154
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Dr. Sammita Siregar, S.P., M.Si.
Ketua



Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daini Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 15 September 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Indun Mura Sari Harahap

NPM : 1704300154

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peran Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh.. Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, September 2022

Yang menyatakan



Indun Mura Sari Harahap

RINGKASAN

Indun Mura Sari Harahap (1704300154) Program study Agribisnis dengan judul **Peran Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**. Penelitian ini di bimbing oleh ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan bapak Nursamsi, S.P., M.M. sebagai anggota Pembimbing.

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan November sampai akhir bulan Desember 2021. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program Dinas Pertanian terhadap peningkatan pendapatan petani karet dan menganalisis peran dinas pertanian dalam peningkatan pendapatan masyarakat pada petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah petani karet yang terdiri dari 94 orang. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum, peran Dinas Pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah peran sebagai fasilitator, inovator, modernisator dan pelaksanaan diri. Tingkat peran Dinas Pertanian dalam peningkatan pendapatan di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, tergolong sangat tinggi dengan nilai 88,1% dengan nilai sangat baik.

Kata Kunci: Dinas Pertanian, Pendapatan, Petani Karet

SUMMARY

Indun Mura Sari Harahap (1704300154) Agribusiness study program with the title The Role of the Department of Agriculture in Increasing the Income of Rubber Farmers in Halongonan District, North Padang Lawas Regency. This research was guided by Mrs. Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Sc. as Chairman of the Advisory Commission and Mr. Nursamsi, S.P., M.M. as a member of the Advisor.

This research was conducted from the beginning of November to the end of December 2021. The purpose of this study was to describe the program of the Department of Agriculture towards increasing the income of rubber farmers and to analyze the role of the agricultural service in increasing the income of the community for rubber farmers in Halongonan District, North Padang Lawas Regency. The sample in this study were rubber farmers consisting of 94 people. The research location is in Halongonan District, North Padang Lawas Regency.

Based on the results of the study, it can be concluded that in general, the role of the Department of Agriculture in increasing the income of rubber farmers in Halongonan District, North Padang Lawas Regency is the role of facilitator, innovator, modernizer and self-implementation. The level of the role of the Department of Agriculture in increasing income in Halongonan District, North Padang Lawas Regency, is classified as very high with a value of 88.1% with a very good score.

Keywords: Department of Agriculture, Income, Rubber Farmers

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”. Skripsi ini merupakan langkah akhir bagi mahasiswa/i yang merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa/i untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yaitu: Ayahanda dan Ibunda yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta memberikan motivasi baik moral maupun material.
2. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. bapak Nursamsi, SP., M.M. selaku Anggota Pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan, memberi kemudahan pada penulis selama penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menjadi bekal penulis dimasa yang akan datang.
8. Seluruh staff pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
9. Terima Kasih Kepada Saudara/i yaitu: Sarifa Aini Harahap, Nanda Sari Harahap, Juwita Windayani Harahap, Rifka Harahap, Rusli Aman Harahap, Bintang Harahap, M. Rahmat Inova Harahap, Novi Rizky Sari Harahap, Naga Gusriadi Harahap, Angga Halim Harahap, Dini Anggeraini Harahap.
10. Para Sahabat seperjuangan yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi penulis serta sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Nomor	Judul	Halaman
	PERNYATAAN.....	i
	RINGKASAN	ii
	KATA PENGANTAR	iv
	DAFTAR ISI.....	vi
	DAFTAR TABEL.....	viii
	DAFTAR GAMBAR	ix
	DAFTAR LAMPIRAN.....	x
	PENDAHULUAN	1
	Latar Belakang.....	1
	Rumusan Masalah.....	4
	Tujuan Penelitian	4
	Kegunaan Penelitian	4
	TINJAUAN PUSTAKA	6
	Tanaman Karet.....	6
	Pengertian Peran	7
	Peran Pemerintah	7
	Pendapatan.....	8
	Peningkatan Pendapatan	9
	Penelitian Terdahulu	10
	Kerangka Pemikiran	12
	METODE PENELITIAN.....	14
	Waktu dan Tempat.....	14
	Metode Penentuan Lokasi	14
	Metode Penarikan Sampel	14

Jenis Sumber Data	16
Metode Pengumpul Data	16
Metode Analisis Data	16
Uji Instrumen Penelitian	19
Uji Validitas.....	19
Uji Reabilitas	20
Defenisi Batasan Operasional.....	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak Dan Luas Daerah	23
Keadaan Penduduk	24
Sarana Dan Prasarana Umum	26
Karakteristik Sampel	27
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
Peran Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani	32
Pendapatan Petani Karet Kecamatan Halongonan	47
Hasil Uji Validitas	47
Hasil Uji Reabilitas.....	48
KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
Kesimpulan	49
Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Lahan dan Produksi Karet Kabupaten Padang Lawas Utara	3
2.	Luas Lahan dan Produksi Karet Kecamatan Halongonan	3
3.	Skala Penilaian Likert	17
4.	Interval Skor Likert	17
5.	Interprestasi Koefisien Korelasi	18
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	25
8.	Lembaga Pendidikan	26
9.	Lembaga Penunjang	27
10.	Karakteristik Petani Menurut Umur	28
11.	Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin	28
12.	Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan	29
13.	Karakteristik Petani Menurut Luas Lahan	30
14.	Karakteristik Petani Menurut Produktivitas	30
15.	Karakteristik Petani Menurut Umur Tanaman	31
16.	Indikator Peran Dinas Pertanian di Kecamatan Halongonan	36
17.	Peran Fasilitator	38
18.	Data Penyuluh Pertanian	39
19.	Harga Eceran Pupuk Bersubsidi	40
20.	Alokasi Penyaluran Pupuk Bersubsidi	42
21.	Jumlah Persediaan Alat Mesin Pertanian	42
22.	Peran Modernisator	45
23.	Uraian Pendapatan Petani Karet	47
24.	Hasil Uji Validitas Indikator Fasilitator	47
25.	Hasil Uji Validitas Indikator Modernisator	48
26.	Hasil Uji Realibitas Program Peningkatan Pendapatan	48

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	13
2.	Peta Kecamatan Halongonan	23

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian Petani Karet.....	54
2.	Data Responden	57
3.	Skor Jawaban Responden	59
4.	Uji Validitas.....	63
5.	Surat Balasan	66
6.	Dokumentasi	67

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi kedepan. Namun, Pembangunan pertanian di negara kita masih terkendala oleh banyak faktor yang menyebabkan sulitnya bagi para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan oleh pekerja pengembangan masyarakat antara lain sebagai orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan bertani, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat.

Tanaman Karet pertama kali diperkenalkan di Indonesia tahun 1864 pada masa penjajahan belanda, yaitu di kebun raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Selanjutnya dilakukan pengembangan Karet ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersil. Daerah yang pertama kali di gunakan sebagai tempat uji coba penanaman karet adalah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Jenis yang pertama kali di uji cobakan di kedua tempat tersebut adalah *Ficus Elastica* atau karet rebung, sementara jenis karet *Hevea brasiliensis* baru di tanam di Sumatera bagian Timur pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906 (Ersan, 2012).

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respon terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju

pertambahan manusia. Sejak manusia mulai berusaha sendiri menanam tumbuh-tumbuhan untuk kebutuhannya 12.000 tahun yang lalu, usaha untuk memperbaiki cara-cara bercocok tanam sangat lamban. Pengolahan tanah baru dipraktikkan antara 2.500-3000 tahun sebelum masehi, diduga yang pertama kali di Palestina. Diperkirakan 4000 tahun yang lalu pengairan untuk pertanian sudah di laksanakan di Mesir dan Cina, selanjutnya menyusul di lembah Mesopotomia dan india. Diduga potensi tanaman sudah di praktikkan 1000 tahun sebelum masehi di jalur Gaza, (Kusno Haditomo, 2012).

Pemerintah dinas pertanian yang kompeten, bisa berkomunikasi secara efektif sehingga dapat mendorong kerjasama antara petani dengan orientasi permasalahan yang dihadapi bisa didiskusikan pada penyuluh untuk memberikan solusi serta pendapat untuk mengatasinya. Pemahaman pada setiap petani berbeda karena itu penyuluh juga harus mempunyai kepekaan terhadap setiap pemahaman dan tingkat pendidikan para petani yang bisa menjadi standarisasi bagaimana pemahaman itu dibentuk dalam proses pembelajaran untuk peningkatan pendapatan para petani.

Melihat masalah ini, maka Dinas pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan usaha pertanian di tanah air. Pemerintah memberi penyuluh pertanian untuk membantu para petani dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui pemberdayaan dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang diarahkan untuk merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti, Bantuan bibit dan pupuk untuk meringankan beban petani, juga sebagai transfer teknologi kepada petani untuk menggunakan bibit unggul dan pemupukan berimbang, bantuan alsintan untuk mendukung kegiatan pencapaian target produksi pertanian. Melalui tugas inilah dinas pertanian mempunyai kewenangan secara

langsung untuk menyampaikan program kebijakan pemerintah kepada petani karet. Data luas lahan dan produksi karet di Kabupaten Padang Lawas Utara pada Tahun 2017-2019 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas lahan dan produksi karet Kabupaten Padang Lawas Utara

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi(ton)
2017	38,750	27,300
2018	37,254	26,140
2019	39,846	29,290

Sumber : BPS 2019

Berdasarkan data dari tahun 2017 sampai tahun 2018 luas lahan dan produksi karet mengalami penurunan sebesar 1,496 ha dan produksi karet juga mengalami penurunan 1,06 ton. Tahun 2018 sampai tahun 2019 luas lahan dan produksi karet mengalami kenaikan sebesar 2,592 ha dan produksi karet juga mengalami kenaikan 3,150 ton. Kecamatan halongonan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan daerah pertanian sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani karet dan menggantungkan kebutuhan hidup keluarga terhadap tanaman karet. Berikut data luas lahan dan produksi karet kecamatan Halongonan.

Tabel 2. Luas lahan dan produksi karet Kecamatan Halongonan

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
2017	8,918	7,770
2018	5,476	3,266
2019	9,670	5,443

Sumber : BPS 2019

Tabel 2 memperlihatkan bahwa luas lahan dan produksi di Kecamatan Halongonan dari tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 3,442 ha, dan produksi karet juga menurun 4,504 ton. Tahun 2018 sampai tahun

2019 luas lahan dan produksi karet mengalami kenaikan sebesar 4,194 ha, dan produksi karet juga meningkat sebesar 2,177 ton.

Dalam hal ini peneliti ingin menelusuri lebih jauh tentang bagaimana peran dinas pertanian dalam meningkatkan ekonomi petani karet. Oleh karena itu peneliti akan melakukan observasi dengan mengangkat pembahasan ini menjadi penelitian ilmiah yang berjudul: “**Peran Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Rumusan Masalah

1. Apa saja program Dinas Pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana peran Dinas Pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan program Dinas Pertanian terhadap peningkatan pendapatan petani karet di kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk menganalisis peran dinas pertanian dalam peningkatan pendapatan masyarakat pada petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang peranan dinas pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet di desa Hutaimbaru kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini juga merupakan kesempatan yang baik untuk menambah dan memperluas pengetahuan mengenai masalah yang berkaitan dengan bidang pertanian tanaman karet.
4. Bagi pemerintah dan instansi terkait, selaku pengambil kebijakan guna dapat memberi kontribusi dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pertanian tanaman karet.
5. Bagi petani, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan usaha tani yang dilakukan oleh para petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Karet

Tanaman karet *Havea brasiliensis* merupakan tanaman perkebunan yang bernilai ekonomis tinggi. Tanaman tahunan ini dapat di sadap getah karetnya pertama kali pada umur tahun ke-5. Dari getah tanaman karet (*lateks*) tersebut bisa diolah menjadi lembaran karet (*sheet*), bongkahan (*kotak*), atau karet remah (*crum rubber*) yang merupakan bahan baku industri karet. Kayu tanaman karet, bila kebun karetnya hendak diremajakan, juga dapat digunakan untuk bahan bangunan, misalnya untuk membuat rumah, *furniture* dan lain-lain (Purwanta *et al*, 2008).

Tanaman karet merupakan tanaman asli Brazil yang mempunyai nama latin *Havea brasiliensi*, tanaman karet adalah tanaman berumah satu (*monoecus*) pada satu tangkai bunga yang berbentuk bunga majemuk terdapat bunga betina dan bunga jantan. Penyerbukan dapat terjadi dengan penyerbukan sendiri dan penyerbukan silang. Penyerbukan silang terjadi dengan bantuan serangga seperti jenis-jenis *Nitidulidae Phaloridae, curculionidae*, dan jenis-jenis lalat.

Klasifikasi botani tanaman karet sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Ordo : *Euphorbiales*
Famili : *Euphorbiaceae*
Genus : *Hevea*
Spesies : *Hevea brasiliensis* (Anwar, 2006)

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) berasal dari negara Brazil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam dunia. Jauh sebelum tanaman karet ini di budidayakan, penduduk asli diberbagai tempat seperti : Amerika Serikat,

Asia dan Afrika Selatan menggunakan pohon lain yang juga menghasilkan getah. Getah yang mirip lateks juga dapat diperoleh dari tanaman *Castillaelastica* (family *moraceae*). Sekarang tanaman tersebut kurang dimanfaatkan lagi getahnya karena tanaman karet telah dikenal secara luas dan banyak di budidayakan. Sebagai 4 penghasil lateks tanaman karet dapat dikatakan satu-satunya tanaman yang dikedirikan secara besar-besaran (Budiman, 2012).

Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran tidak lepas hubungannya dengan tugas yang diemban seseorang. Seorang ayah adalah orang yang mempunyai tugas mencari nafkah dan melindungi anggota keluarga. Seorang ulama adalah orang yang mengajak dan menyerukan berbuat baik atau kebajikan dan meninggalkan kemungkaran. Camat adalah orang yang memimpin pembangunan dan kemasyarakatan ditingkat kecamatan. Dengan demikian peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dijalankan.

Menurut Soekanto (2012), peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis yang sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang dan dijalankan. Status dan kedudukan juga berperan sesuai dengan keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan yang disesuaikan dengan peran berbeda.

Peran Pemerintah

Pemerintah berasal dari kata “perintah” yang berarti sesuatu yang harus dilaksanakan. Dalam hal ini, Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai

unsur penyelenggaraan pemerintah daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten Padang Lawas Utara khususnya Dinas Pertanian sebagai penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah daerah.

Dinas Pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam suatu pengembangan usaha pertanian yang baik di tanah air. Dengan dukungan yang baik dari Dinas Pertanian, masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari bertani akan hidup semakin layak dan makmur. Dinas Pertanian perlu peran aktif dari setiap bagian didalam pertanian untuk mewujudkan cita-cita para petani. Menurut penelitian Rajhis (2011) ada beberapa peran penting dari Dinas Pertanian dalam meningkatkan bidang pertanian di tanah air salah satunya penyediaan penyuluh pertanian.

Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun tidak. Pendapatan juga disebut sebagai income dari seorang masyarakat yaitu hasil dari penjualan faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. (Sukirno 2008, h. 48).

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap orang selalu berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan untuk menjalankan hidupnya, seperti memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai macam pekerjaan

dilakukan oleh seseorang agar memperoleh pendapatan termasuk pekerjaan sebagai petani karet. (Priyanto 2013).

Peningkatan Pendapatan

Peningkatan adalah proses, cara serta perbuatan untuk meningkatkan suatu usaha kegiatan dan sebagainya. Menurut pendapat seorang ahli yang bernama Adi Sasono (2018), peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapisan-lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan adalah suatu kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, serta kualitas dan kuantitas.

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006 : 100-101) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba bahwa pendapatan perseorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Hasil penjualan karet adalah salah satu pendapatan bagi para petani karet penyadap, pendapatan petani karet sering kali tidak stabil karena dapat dipengaruhi oleh besar produksi, harga jual beli karet dengan pedagang pengumpul, waktu dan kualitas karet. Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain kurang tersedianya sarana yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan.

Penelitian Terdahulu

Agustini (2016) Peran dinas pertanian dalam meningkatkan kinerja kelompok tani kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui peran dinas pertanian dalam meningkatkan kinerja kelompok tani, 2). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kinerja kelompok tani. Metode penelitian ini dilakukan secara metode kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-petnyataan, tafsiran-tafsiran setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang ditabulasikan dan dipersentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara mendalam penulis dengan para informan. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah peran pemerintah daerah dalam hal ini dinas pertanian kabupaten gowa, meliputi dinamisator belum berjalan secara maksimal. faktor penghambat peningkatan kinerja kelompok tani yang diidentifikasi meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, sementara faktor pendukung utama dalam peningkatan kinerja kelompok tani adalah adanya kerja sama yang baik antara pemerintah daerah dan kelompok tani.

Wiwing (2020) Peran Dinas Pertanian Dalam Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk peran dinas pertanian dalam program peningkatan kesejahteraan petani di kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis nonstatistik yang dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif didalam hal ini penelitian kualitatif untuk mengajak orang agar bisa mempelajari salah satu masalah yang akan diteliti secara

mendasar dan mendalam sampai keakarnya. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa peran dinas pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani di kabupaten Bima sangat berperan penting bagi kesejahteraan masyarakat khususnya petani.

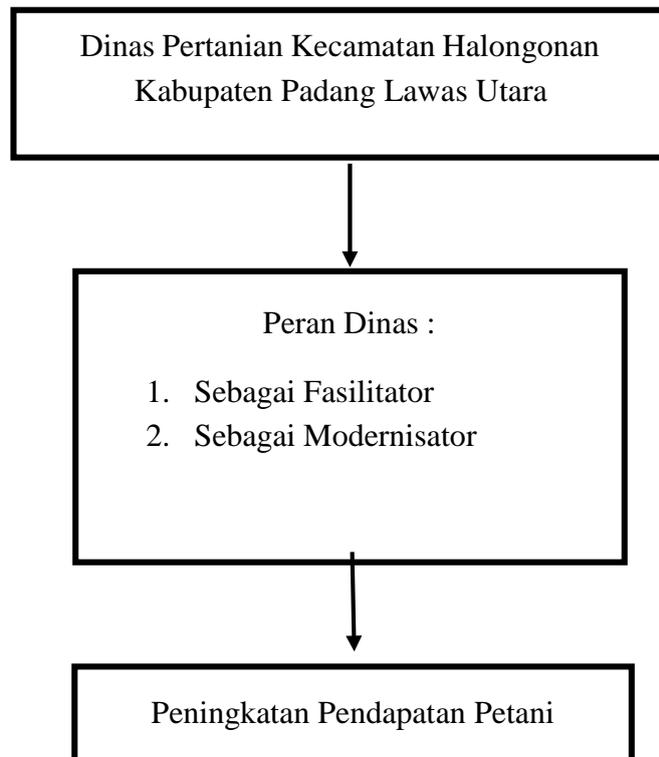
Givari (2016) Pengaruh Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (studi Kasus Desa Seri Bandung). Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui apakah pendapatan petani karet mempengaruhi kesejahteraan keluarga atau tidak, 2). Untuk mengetahui apakah pengeluaran petani karet mempengaruhi kesejahteraan keluarga atau tidak, 3). Untuk mengetahui apakah pendapatan dan pengeluaran petani karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara variable-variabel predictor seperti pendapatan dan pengeluaran terhadap variable kriterium yakni kesejahteraan keluarga petani karet. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang sudah di uji menggunakan uji partial, hasil analisis menggunakan bantuan SPSS 2.1 for windows terlihat bahwa pengeluaran memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani, berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan SPSS 2.1 for windows terlihat bahwa kedua variable bebas yaitu tingkat pendapatan dan pengeluaran memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga.

Kerangka Pemikiran

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk mengelolah lingkungan hidupnya. Dalam sektor pertanian tentu ada yang berwenang dalam mengatur dan mengelolah hasil pertanian yaitu Dinas Pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah karena perannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, Dinas Pertanian sangat berperan penting dalam menjalankan perannya untuk membimbing dan mendorong petani.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas tentang peran Dinas Pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Walaupun petani karet memiliki lahan yang luas, tetapi masih mengalami banyak permasalahan, khususnya produksi karet yang masih rendah sehingga dampak pendapatan petani cenderung menurun. Adapun peran pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani karet adalah menjalankan perannya sebagai fasilitator dan modernisator. Dimana dari hasil program kerja dinas pertanian tersebut bisa mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan petani karet.

Skema kerangka pemikiran peran dinas pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada Gambar 1.



Keterangan:

→ : Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Tempat lokasi penelitian terdapat di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

Metode Penentuan Lokasi

Daerah penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan (*purposive sampling*) yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Menurut Irianto dan Mardikanto (2011) *purposive sampling* yaitu pemilihan lokasi melalui pilihan-pilihan berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki lokasi penelitian dengan kriteria tertentu yang ditetapkan atau dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Metode Penarikan Sampel

Populasi

Populasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan petak generalisasi yang mencakup barang atau individu dengan fitur dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan dari makna kesimpulan dapat dibuat, tidak hanya mencakup individu, tetapi juga objek dan fenomena alam lainnya. Lebih dari sekedar berapa banyak orang atau benda yang diselidiki, populasi mencakup semua karakteristik subjek atau objek tersebut. (Sugiyono,2013). Populasi pada penelitian

ini adalah petani karet berjumlah 1.613 orang, penyuluh 7 orang, dan pegawai dinas pertanian 5 orang. Jadi jumlah seluruh populasi adalah 1.625 orang.

Sampel

Sampel merupakan sebagian objek nyata yang memiliki karakteristik tertentu, sampel yang diambil dari populasi yang lebih luas harus benar-benar mewakili populasi. Sampel dapat juga dikatakan salah satu elemen yang dipilih dengan cara tertentu dari populasi (Sugiyono, 2013). Rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus Taro Yamane untuk menentukan jumlah sampel dengan nilai presisi sebanyak 10% atau 0,1. Berikut cara penghitungannya.

$$n = \frac{N}{n(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi

1 = Angka konstan

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 1.625. Jika merujuk pada rumus Taro Yamane di atas jika responden melebihi 100 orang maka tingkat presisinya adalah 10% atau 0,1. Berikut cara perhitungannya.

$$n = \frac{1.625}{1.625(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.625}{16,25 + 1}$$

$$n = \frac{1.625}{17,25} = 94,20$$

Berdasarkan rumus Taro Yamane jumlah sampel sebanyak 94,20 dibulatkan menjadi 94 orang.

Jenis Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan para petani sampel dengan bantuan pertanyaan (kuisisioner) yang disediakan.
2. Data sekunder, diperoleh dari badan pusat statistik sumatera utara, kantor desa dan berbagai instansi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpul Data

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden (petani padi) dengan menggunakan kuisisioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mengambil data-data dari catatan yang sesuai dengan masalah yang di teliti.

Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, Peran Dinas Pertanian diukur dengan menggunakan metode Skala Likert. Skala Likert digunakan bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan resepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrument yang

menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2014).

Tabel 3. Skala Penilaian Likert

Alternatif Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Agar mendapatkan hasil interpretasi dari program dan peran Dinas Pertanian, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi, indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden \times Skor Tertinggi Likert \times Jumlah Pertanyaan.

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval 1 = $\frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Tabel 4. Interval Skor Likert

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39.99%	Tidak Baik
40% - 59.99%	Cukup Baik
60% - 79.99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sumber : sugiyono, 2014

Untuk identifikasi rumusan masalah yang kedua menggunakan *Korelasi Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur

dengan sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. (Jonathan, 2010)

Selanjutnya untuk mengetahui derajat hubungan peran Dinas Pertanian terhadap peningkatan pendapatan karet, dapat diukur dengan menggunakan rumus *rank spearman* melalui langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

- r_s = koefisien korelasi spearman
 di = perbedaan ranking antara pasangan data
 Σ = notasi jumlah
 N = banyaknya pasangan data

Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1, $r = -1$ yang menunjukkan adanya hubungan negatif sempurna, r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan, interpretasi nilai r dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : sugiyono (2012 : 137)

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rs \sqrt{\frac{n-2}{1-(rs)^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan peran dinas pertanian terhadap program peningkatan pendapatan petani karet.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan peran dinas pertanian terhadap program peningkatan pendapatan petani karet.

Uji Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan agar dapat menjadi sumber data yang baik, maka angket yang digunakan perlu di uji apakah layak atau tidak digunakan dalam mengumpulkan informasi bagi penelitian ini. Untuk mengetahui validitas atau reabilitas, dilakukan instrument yaitu :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas sangatlah penting untuk dilakukan baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Tanpa adanya validitas maka penelitian tidaklah efektif (Arikunto, 2013:168).

Untuk menguji validitas, alat tukar yang digunakan adalah menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* yang ada pada aplikasi SPSS 20 dengan

ketentuan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka instrument itu dianggap valid, dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

$(\Sigma Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor total

ΣXY = Jumlah skor item \times skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument sudah dapat dipercaya.

Sama seperti uji validitas, uji reliabilitas juga diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada aplikasi SPSS 20. Dengan ketentuan jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) dapat dikatakan reliable, sedangkan jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,60 ($\alpha < 0,60$) maka instrument dikatakan tidak reliable. Rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

Σb^2 : Jumlah varians butir

σ^2_t : varians total

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Dinas Pertanian yang dimaksud adalah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan sektor publik dan pekerjaan pembangunan dibidang promosi pertanian dan memberikan informasi tentang pembangunan pertanian di daerah pedesan.
2. Program Dinas Pertanian dakam peningkatan pedapatan petani bertujuan untuk mengembangkan dan memudahkan para petani dalam mendapatkan produksi yang baik.
3. Peran dinas pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet sebagai Fasilitator, Inovator, Modernisator dan Pelaksanaan diri.
4. Peran Dinas Pertanian sebagai Fasilitator bertugas membangun kesadaran kritis masyarakat petani agar mampu menanggulangi kemiskinan secara terorganisasi dan sistematis, termasuk mendorong peran serta dan keterlibatan seluruh komponen masyarakat petani.
5. Peran Dinas sebagai inovator yaitu sumber hal-hal baru seperti metode sistem dan cara berfikir dalam pengembangan usaha tani.

6. Peran Dinas Pertanian sebagai modernisator yaitu mengajak para petani kedalam kehidupan modern untuk mengkhususkan diri dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Peran Dinas Pertanian sebagai pelaksanaan diri yaitu melaksanakan kegiatan pembangunan sebagai tanggung jawab bersama dengan bimbingan oleh Dinas Pertanian.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Sampel penelitian adalah para petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas utara.
3. Waktu penelitian dilakukan pada November 2021 di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

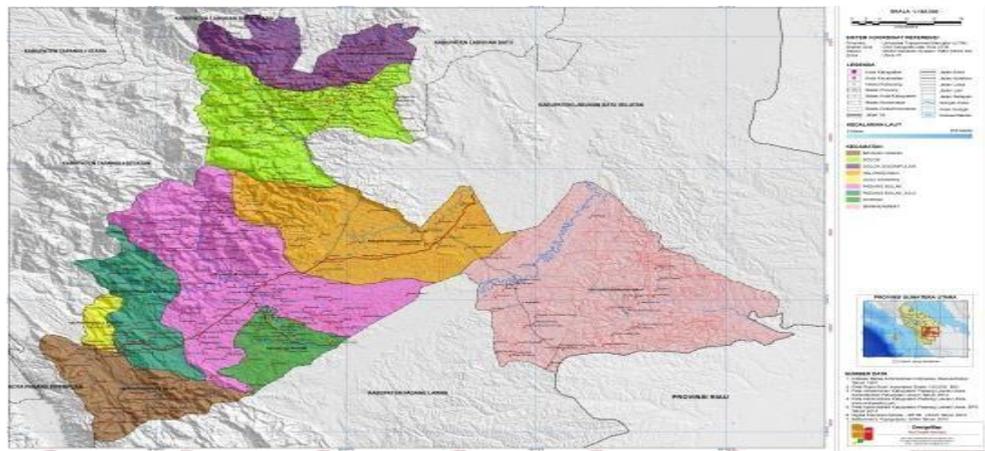
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Halongonan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 56.926 ha (569,26 Km²). Secara geografis Kecamatan Halongonan terletak antara 1°. 13'. 50" dan 20. 2'. 32" Lintang Utara serta 99°. 20'. 44" dan 100°. 19'. 10" Bujur Timur dengan ketinggian 92 meter diatas permukaan laut. Secara administratif Kecamatan Halongonan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- o Sebelah Utara : Kecamatan Dolok Sigompulon.
- o Sebelah Timur : Kecamatan Simangambat
- o Sebelah Selatan : Kecamatan Huristak
- o Sebelah Barat : Kabupaten Tapanuli Selatan

Agar lebih jelas, letak Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 2. Peta Kecamatan Halongonan

Keadaan Penduduk

Jumlah rumah tangga di Kecamatan Halongonan sebanyak 5.055 orang dan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 22.780 orang yang terdiri dari 11.462 orang laki-laki dan 11.318 orang perempuan, Dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Desa/Kelurahan	Rumah	Penduduk		Jumlah (Orang)
		Tangga	Laki-laki	Perempuan	
1.	Hutaimbaru	484	1.134	1.089	2.223
2.	Hutanopan	277	548	525	1.073
3.	Hambulo	199	527	513	1.040
4.	Paolan	292	686	675	1.361
5.	Sipenggeng	88	229	202	431
6.	Balimbing	125	315	289	604
7.	Sipaho	854	1.967	1.889	3.856
8.	Sigala-Gala	178	393	382	775
9.	Ujung Padang	93	188	185	375
10.	Rondaman Siburegar	158	354	365	719
11.	Pangirkiran	384	804	825	1.629
12.	Sitabola	14	32	33	65
13.	Japinulik	11	21	27	48
14.	Sitenun	37	94	78	172
15.	Sandean	125	324	302	626
16.	Silantoyung	61	123	140	263
17.	Hiteurat	404	874	929	1.803
18.	Halongonan	16	28	31	59
19.	Bargot Topong	397	738	774	1.512
20.	Siringki	140	286	288	578
21.	Napalancat	82	181	197	378
22.	Pangarambangan	160	378	395	773
23.	Pagar Gunung	163	396	351	747
24.	Siboru Angin	207	485	499	984
25.	Hasahatan	35	89	66	155
26.	Paran Honas	20	56	47	103
27.	Tapus Jae	6	17	22	39
28.	Saba	30	71	65	136
29.	Batu Tunggal	51	124	135	259
Total (Orang)		5.055	11.462	11.318	22.780

Sumber : BPS Kabupaten Padang Lawas Utara 2020

Berdasarkan Tabel 6, jumlah rumah tangga terbanyak adalah desa Sipaho dengan 854 rumah tangga dan jumlah rumah tangga paling sedikit adalah desa Tapus Jae dengan 6 rumah tangga. Jumlah penduduk terbesar di kecamatan Halongonan adalah desa Sipaho dengan 3.856 orang yang terdiri dari 1.967 laki-laki dan 1.889 perempuan, sedangkan jumlah pendidik terkecil di Kecamatan Halongonan adalah desa Tapus Jae dengan 39 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 22 perempuan. Dari tabel diatas, tidak terlalu jauh perbedaan antara jumlah laki-laki dan perempuan sehingga memudahkan dalam membagi peran dalam pelaksanaan kegiatan usahatani.

Jenis pekerjaan penduduk di Kecamatan Halongonan beragam mulai dari bidang pertanian, industri/kerajinan, PNS dan TNI/POLRI, perdagangan, angkutan, buruh dan lainnya. Jumlah penduduk yang sudah bekerja di Kecamatan Halongonan Sebanyak 8.334 orang. Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kecamatan Halongonan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Pertanian	6.554
2.	Industri/Kerajinan	115
3.	PNS, TNI/ABRI	367
4.	Pedagang	564
5.	Angkutan	256
6.	Buruh	300
7.	Lainnya	178
Total		8.334

Sumber : BPS Kabupaten Padang Lawas Utara 2020

Berdasarkan Tabel 7 jenis pekerjaan yang paling dominan di Kecamatan Halongonan adalah petani dengan jumlah 6.554 orang, artinya mayoritas penduduk di Kecamatan Halongonan bekerja di sektor pertanian sedangkan pada posisi selanjutnya adalah bekerja pada sektor buruh sebanyak 300 orang, bekerja sebagai

PNS dan TNI/POLRI sebanyak 367 orang, sektor perdagangan sebanyak 564 orang, sektor industri sebanyak 115 orang, sektor angkutan sebanyak 256 orang dan yang bekerja lainnya sebanyak 178 orang.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum merupakan salah satu alat sebagai penunjang keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat. Kecamatan Halongonan memiliki sarana dan prasarana penunjang yang membantu keperluan atau kepentingan penduduk terutama penduduk yang ada di Kecamatan Halongonan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Halongonan adalah sebagai berikut:

1. Sarana Pendidikan

Kecamatan Halongonan mempunyai lembaga jasa pendidikan formal yang berada di pusat kecamatan dan beberapa desa, lembaga jasa pendidikan formal yang ada di Kecamatan Halongonan berjumlah sebagai berikut:

Tabel 8. Lembaga Pendidikan

No.	Lembaga Pendidikan	Keterangan		Jumlah (Unit)
		Negeri	Swasta	
1.	SD/MI	18	4	22
2.	SMP/MTs	3	7	10
3.	SMA/SMK/MA	1	5	6
Total				38

Sumber : Kecamatan Halongonan dalam Angka 2021

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan formal yang terdapat di Kecamatan Halongonan sebanyak 38 unit yang terdiri dari 22 Sekolah Dasar (SD), 10 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 6 Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Sarana Penunjang

Kecamatan Halongonan memiliki lembaga penunjang seperti jasa kesehatan, kantor kepala desa, Koperasi, Bank, tempat ibadah dan Gapoktan. Untuk lebih jelasnya lembaga penunjang yang ada di Kecamatan Halongonan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Lembaga Penunjang

No.	Lembaga Penunjang	Jumlah (Unit)
1.	Jasa kesehatan	
	a. Puskesmas	4
	b. Poliklinik	9
	c. Apotek	5
2.	Kantor Desa	29
3.	BANK	2
4.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	52
	b. Musholla	12
Total		113

Sumber : BPS Kabupaten Padang Lawas Utara (2020)

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa jumlah lembaga penunjang yang ada di Kecamatan Halongonan berjumlah 113 unit. Dengan demikian sudah banyak lembaga-lembaha penunjang yang ada di Kecamatan Halongonan sehingga dapat memberikan manfaat bagi penduduk yang ada di Kecamatan tersebut.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani karet yang akan yang akan melakukan peningkatan pendapatan terhadap karet melalui program Dinas Pertanian Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Berikut karakteristik sampel petani dan staf Dinas Pertanian :

1. Karakteristik petani

Karakteristik petani yang dimaksud adalah umur, jenis kelamin, pendidikan dan Luas Lahan.

a. Karakteristik Petani Menurut Umur

Tabel 10. Karakteristik Petani Menurut Umur

No.	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 30	13	14%
2.	31 – 40	24	26%
3.	41 – 50	35	37%
4.	51 – 60	22	23%
	Total	94	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa karakteristik umur petani sampel terbanyak ada pada kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 37%. Sedangkan karakteristik umur petani sampel paling sedikit ada pada kelompok umur 20-30 tahun yaitu sebanyak 13 orang dengan persentasi sebesar 14%.

b. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian dari petani dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 11 .

Tabel 11. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	56	60%
2.	Perempuan	38	40%
	Total	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 56 responden dengan persentase sebesar 60%

sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 38 orang dengan persentase 40%.

c. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal responden merupakan jenjang tingkat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal terakhir yang ditempuh responden di bangku sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden maka dapat di gambarkan karakteristik pendidikan petani yang berpartisipasi dalam program peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Halongonan seperti terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	19	20%
2.	SMP	44	47%
3.	SMA	31	33%
	Total	94	100%

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel terbanyak adalah tamat SMP sebanyak 44 orang dengan persentase sebesar 47% sedangkan tingkat pendidikan sampel terkecil adalah tamat SD sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 20%.

d. Karakteristik Petani Menurut Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan usahatani tanaman karet. Luas lahan erat kaitannya dengan jumlah produksi dan pendapatan serta keaktifan petani dalam mengikuti kelompok. Adapun karakteristik petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Petani Menurut Luas Lahan

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1	13	14%
2.	1,5	32	34%
3.	2	30	32%
4.	2,5	19	20%
Total		94	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 13. dapat diketahui bahwa luas lahan terbanyak terdapat pada luasan lahan 1,2 ha, yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 34%, disusul 2 ha sebanyak 30 orang dengan persentase 32%, 2,5 ha sebanyak 19 orang dengan persentase 20% dan 1 ha sebanyak 13 orang dengan persentase 14%.

e. Karakteristik Petani Menurut Produktivitas

Jumlah pendapatan masyarakat petani karet memiliki produktivitas perbulan 280 kg per hektar. Adapun karakteristik petani berdasarkan produktivitasnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Petani Menurut Produktivitas

No.	Produktivitas (kg)/bulan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	240	13	14%
2.	360	18	19%
3.	480	26	28%
4.	600	24	25%
5.	720	13	14%
Total		94	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 14. dapat dilihat bahwa jumlah terbesar pada produktivitas 720 kg/bulan yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 28%. Sedangkan produktivitas terendah yaitu 240 kg/bulan dan 480 kg/bulan sebanyak 13 orang dengan persentase 14%. Maka dapat dilihat dari hasil produktivitas tanaman karet pada tabel diatas memiliki produktivitas minimal 240 kg/bulan dalam 1 ha sehingga

produksi tanaman karet dapat memenuhi tingkat kebutuhan hidup petani, seperti kebutuhan sandang pangan, dan kebutuhan lainnya.

f. Karakteristik Petani Menurut Umur Tanaman

Umur tanaman karet mulai dari penanaman sampai menghasilkan hingga tidak dapat produksi dihitung keseluruhan 20-25 tahun. Penjelasan mengenai umur tanaman karet dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Petani Menurut Umur Tanaman

No.	Umur Tanaman	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	< 25	43	46%
2.	> 25	51	54%
	Total	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 15. dapat dilihat bahwa sebanyak 43 orang petani yang memiliki tanaman karet yang berumur kurang dari 25 tahun dengan persentase 36%. Sedangkan 51 orang petani memiliki tanaman karet yang berumur lebih dari 20 tahun dengan persentase 54%. Tanaman karet yang berumur kurang dari 25 tahun masih baik menghasilkan produksi di banding berumur lebih 25 tahun karena tanaman yang berumur lebih dari 25 tahun mulai masuk dalam kategori tidak efektif. Untuk tanaman karet yang sudah berumur lebih dari 25 tahun sudah berpengaruh terhadap hasil yang minimum, karena tanaman sudah termasuk tanaman tua sehingga sudah tidak menghasilkan produktivitas yang sesuai/rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani

Penilaian peran dinas pertanian ditekankan pada teknik pengumpulan data kuisisioner yang disebarakan kepada 94 sampel yang terdiri dari petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas Utara.

Pendapatan masyarakat kecamatan Halongonan berkaitan erat dengan aktivitas usaha perekonomian, pertanian dan perkebunan serta usaha lainnya yang dilakukan oleh masyarakat dalam menunjang penghasilan para petani setiap hari. Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga baik kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, maupun kebutuhan lainnya yang terlihat dari peningkatan penghasilan keluarga, pengeluaran keluarga (kemampuan daya beli) dan perkembangan tabungan keluarga.

Berdasarkan judul skripsi “Peran Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara” upaya untuk meningkatkan pendapatan petani karet melalui program pemberdayaan yang dilakukan antara lain, yaitu:

1. Bantuan pinjaman modal usaha melalui program Nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan.
2. Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan.
3. Pelatihan keterampilan usaha ekonomi

Bantuan pinjaman modal usaha berkaitan dengan kredit lunak dan dana bergulir yang ditujukan untuk kegiatan usaha baik dalam mengembangkan usaha

maupun pembukaan usaha baru dari masyarakat desa. Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan ialah kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong serta meningkatkan motivasi usaha masyarakat untuk melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan sebaik baiknya sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Peningkatan motivasi terlihat dari peningkatan semangat menjalankan pekerjaan/usaha dengan sebaik baiknya dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi serta sarana yang dimiliki, peningkatan semangat untuk mendapatkan hasil usaha yang maksimal dari pekerjaan atau usaha yang sementara dijalankan dan peningkatan semangat atau keinginan mengembangkan kegiatan usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan.

Sementara itu, kegiatan pelatihan keterampilan berusaha berkaitan dengan program pelatihan yang dilakukan untuk mengembangkan maupun meningkatkan usaha yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Program pelatihan menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang usaha, adanya peningkatan kemampuan dalam mengelola dan menjalankan usaha serta peningkatan kemampuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha yang ada.

Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Sebagaimana pengakuan dari seorang informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantuan dengan adanya bantuan pinjaman lunak dari kelompok swadaya masyarakat yang memberikan pinjaman untuk pengembangan usahanya. Akan tetapi diakuinya bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan maupun papan juga tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan

menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan konsumsi.

Dalam program pemerintah melalui bantuan keuangan terhadap masyarakat desa akan sangat ditentukan oleh iklim yang diciptakan oleh pemerintah yang berperan sebagai ujung tombak dalam program bantuan keuangan masyarakat. Program berupa dorongan bekerja keras merupakan upaya memacu semangat yang ada dalam diri setiap orang untuk mampu melakukan sesuatu hal yang lebih. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling) diawali dengan dorongan bekerja keras yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat desa untuk bekerja lebih keras dalam rangka mencapai kemajuan masyarakat dan desa mereka sebagaimana motivasi dan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Kerja keras akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas (hasil) kerja. Selain itu ditanamkan pula keinginan yang kuat dari dalam diri masing-masing anggota masyarakat desa untuk lebih maju.

Memotivasi merupakan upaya mendorong semangat seseorang dengan insentif atau bantuan sesuatu. Bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bisa juga berupa pemberian insentif uang atau barang untuk meningkatkan gairah kerja. Motivasi juga mengandung harapan, berupa keinginan pada suatu ketika nanti memperoleh penghidupan yang layak dan lebih baik. Memotivasi adalah upaya untuk memicu seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan atau meningkatkan intensitas kemampuan. Dimensi empowering yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan

berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Empowering adalah memberi tenaga atau kemampuan tambahan, secara umum masyarakat desa telah mempunyai tenaga dan kemampuan terbatas tetapi belum optimal dalam penggunaan dan pencapaian hasil. Dalam empowering diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain hanya menciptakan iklim dan suasana yang baik. Perkuatan ini meliputi langkah yang nyata berupa penyediaan berbagai masukan serta pembukaan akses terhadap berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Untuk itu perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat seperti ini.

Program pelatihan dan pemberian motivasi yang diharapkan dapat menjadikan mandiri dalam mengelolah dan mengembangkan usaha sehingga pendapatan masyarakat semakin meningkat, terpenuhinya kebutuhan hidup usaha semakin meningkat. Peningkatan pendapatan baik dalam hal usaha perdagangan, pertanian maupun peternakan memerlukan dukungan dari semua pihak termasuk ketersediaan sarana dan prasarana.

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan bagian dari penyelenggaraan pembangunan dan pemerataan hasil ± hasilnya kepada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali termasuk didalamnya pembangunan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa antara lain berkisar tentang bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan bertanggung jawab. Program bantuan keuangan non fisik memang tidak bisa langsung dilihat

hasilnya, karena memerlukan proses panjang pembentukan perilaku, sikap, dan budaya masyarakat. Bisa saja dimulai dari tahap pengenalan, sosialisasi, pemberian contoh, pelatihan, penyuluhan, dan praktek lapangan. Tetapi yang pasti adalah masyarakat mulai dan mempunyai kemauan, daya kekuatan serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Ada 2 indikator yang digunakan untuk mengukur berapa besar Dinas pertanian berperan dalam peningkatan pendapatan petani karet. Berikut hasil tabulasi nilai responden dapat dilihat pada persentase yang diukur dengan nilai yang meliputi peran sebagai fasilitator dan modernisator. Selanjutnya dibuat kedalam 6 pernyataan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 16. Indikator Peran Dinas Pertanian di Kecamatan Halongonan

No	Indikator	Skor	Indeks Skor (%)	Kategori
1	Sebagai Fasilitator	1.095	97%	Sangat Baik
3	Sebagai Modernisator	1.035	91,7%	Sangat Baik
	Rata-rata	1.065	94,3%	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 16 dapat dilihat hasil diatas menunjukkan peran Dinas Pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 94,3%, artinya standar indikator peran Dinas Pertanian sudah berperan baik dalam peningkatan pendapatan masyarakat petani karet. Dilihat dari persentase skor jawaban respon yang tertinggi adalah indikator sebagai fasilitator memiliki rata-rata tertinggi yaitu 97% dengan kategori sangat baik, dimana petani menganggap pemerintah sebagai fasilitator mampu dalam memberikan jalan keluar, kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh atau proses belajar mengajar maupun fasilitas dalam memajukan usaha tani. Dan indikator sebagai modernisator

memiliki skor 91,7% dengan kategori sangat baik dimana pemerintah Dinas Pertanian mampu menyampaikan hasil kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan dan kemahiran, menejerial, kemampuan mengolah kekayaan alam, memiliki sistem pendidikan nasional yang andal sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang produktif.

4. Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama. Fasilitator bukan seseorang yang bertugas, hanya memberikan pelatihan, bimbingan, nasihat atau pendapat. Fasilitator harus menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan. Dinas Pertanian Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dalam perannya sebagai fasilitator memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani sebagai bahan untuk memfasilitasi kebutuhan para petani karet.

Berdasarkan jawaban dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pertanian dalam membantu peningkatan pendapatan petani karet di Kabupaten Padang Lawas Utara sudah dikatakan maksimal, selain memberikan bantuan berupa pupuk, Dinas Pertanian juga menjalankan tugas dan wewenang dalam penyediaan penyuluh dibidang pertanian guna untuk:

1. Menata acara belajar, menyiapkan materi, dan penyajian materi sesuai dengan bidangnya di Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Mengidentifikasi kerja sama dan komunikasi antar petani.
6. Mengadakan bimbingan pada diskusi, memberikan umpan baik kepada para petani.

7. Apabila dalam diskusi terdapat pembicaraan yang keluar dari jalur, fasilitator juga bertugas sebagai mediator/penengah.
8. Merumuskan kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil kegiatan.
9. Mengadakan evaluasi terhadap para petani untuk proses kegiatan.

Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai dinas yang di prioritaskan dengan bidang pertanian menyelenggarakan penyuluh di seluruh wilayah secara merata sesuai dengan tugas dan wewenangnya sebagai dinas, guna untuk membaerikan fasilitas sesuai kebutuhan para petani.

Peran penting lainnya selain berperan sebagai pemandu proses, Fasilitator memiliki peran penting lainnya sebagai pemberi alat bantu. Berguna untuk memudahkan sebuah proses mencapai tujuannya, fasilitator bisa menciptakan atau membuat alat-alat bantu yang berupa pertanyaan-pertanyaan kunci yang sederhana dan bisa membantu para petani mulai saling berdialog dan berdiskusi. Selain sebagai pemberi alat bantu peran fasilitator juga sebagai proses edukator.

Penjabaran skor nilai peran Dinas Pertanian sebagai Fasilitator dalam peningkatan pendapatan petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara disajikan pada tabel 17.

Tabel 17. Peran Fasilitator

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Dinas Pertanian menyediakan penyuluh pertanian	28	30	36	-	-	368
2	Dinas Pertanian menyalurkan pupuk	31	34	29	-	-	378
3	Dinas Pertanian menyediakan alat mesin pertanian	21	25	48	-	-	349
Jumlah Skor							1.095

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 17. Dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pertanian sebagai Fasilitator menunjukkan jumlah skor sebesar 1.095 yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 97%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa Dinas Pertanian menyediakan Penyuluh pertanian mendapat skor sebesar 368 yang artinya dengan adanya fasilitas penyuluh dari Dinas, para petani semakin mengerti dan paham dalam mencapai suatu tujuan dalam meningkatkan pendapatan, misalnya dengan adanya penyuluh petani bisa bertukar pikiran dengan penyuluh tersebut mengenai bagaimana petani tersebut bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dinas Pertanian menyalurkan pupuk mendapat skor sebesar 378. Hal ini karena pemerintah sebagai fasilitator mampu dalam memberikan bantuan bibit dan pupuk untuk membantu petani karet dalam proses peningkatan pendapatan dengan memberikan bibit yang berkualitas dan pupuk yang bersubsidi, dimana hal tersebut dapat meringankan beban petani dalam pelaksanaan dalam bertani.

Dinas Pertanian menyediakan alat mesin pertanian mendapat skor sebesar 349. Hal ini adalah salah satu fasilitas yang diberikan pemerintah kepada petani untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan-kegiatan dalam pengolahan pertanian. Sejauh ini, pemerintah masih memperhatikan masyarakat petani.

Tabel. 18 Data Penyuluh Pertanian

No	Nama Penyuluh	Alamat	Umur	Jenis Kelamin
1.	Pangestu Dlt	Desa Sipaho	49	Laki-laki
2.	Sonang Siregar	Desa Pagar Gunung	56	Laki-laki
3.	Nurizah Siregar	Desa Hiteurat	54	Perempuan

Sumber : Data Sekunder 2021

Pada tabel 18 dapat dilihat data penyuluh pertanian yang memegang di kecamatan Halongonan ada tiga orang penyuluh. Adapun tugas pokok penyuluh pertanian kecamatan Halongonan adalah menyuluh dalam bentuk membangun hal baru seperti menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan memberikan contoh pertanian yang maju kepada masyarakat petani karet.

Tujuan disediakannya penyuluh adalah mencakup tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluhan jangka pendek yaitu menumbuhkan perubahan-perubahan dalam diri petani yang mencakup tingkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, sikap, dan motivasi petani terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan. Sedangkan Tujuan penyuluhan jangka panjang yaitu peningkatan taraf hidup masyarakat tani sehingga kesejahteraan hidup petani terjamin, Tujuan pemerintah terhadap penyuluhan pertanian adalah: meningkatkan produksi pangan, merangsang pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dan rakyat desa, mengusahakan pertanian yang berkelanjutan.

Kegiatan penyuluhan tersebut merupakan salah satu upaya yang disediakan pemerintah dinas pertanian dalam peningkatan pendapatan masyarakat petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Dimana penyuluh sangat membantu cara berfikir para, bahkan saling bertukar fikiran dengan masyarakat petani dalam melakukan usaha tani agar semakin maju dan mendapatkan produksi yang meningkat.

Tabel 19. Harga Eceran Pupuk Bersubsidi

No.	Jenis Pupuk	Per Kg	Per Karung
1.	Urea	Rp. 2.500	Rp. 125.000
2.	SP 36	Rp. 2.800	Rp. 140.000
3.	NPK	Rp. 2.700	Rp. 135.000

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Pada Tabel 19 dapat dilihat harga eceran pupuk bersubsidi di sektor pertanian yang disalurkan kepada petani dalam rangka mendukung produktivitas yang baik. Pemberian pupuk bersubsidi ini haruslah memenuhi prinsip utama yang disebut 6T yaitu: tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan tepat mutu. Agar bisa memenuhi prinsip tersebut, pemerintah pertanian terus melakukan pengawalan dan membenahi sistem pendistribusian pupuk subsidi. Selain itu, pemerintah pertanian diminta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna mengawasi pelaksanaan program penyaluran pupuk subsidi. Pemerintah juga meminta dukungan semua pihak, terutama aparat untuk mengawal distribusi pupuk bersubsidi sehingga tidak ada penyalahgunaan pupuk bersubsidi.

Alokasi pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian di setiap wilayah ditetapkan melalui peraturan menteri pertanian, keputusan kepala Dinas Daerah Provinsi dan keputusan kepala Dinas Daerah kabupaten/kota. Berdasarkan alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi yang ditetapkan oleh kepala Dinas Privinsi wajib ditindak lanjuti dengan penerbitan perubahan atas keputusan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten yang mengatur tentang alokasi pupuk bersubsidi pada masing-masing kecamatan. Dalam menghitung dan melakukan alokasi, dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Dosis penggunaan pupuk yang biasa diterapkan oleh petani setempat dengan batas maksimal sesuai dosis rekomendasi.
2. Menggunakan realisasi kecukupan pupuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

Adapun perhitungan alokasi penyaluran pupuk bersubsidi pada tahun anggaran 2021 di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas Utara sebagai berikut:

Tabel. 20 Alokasi Penyaluran Pupuk Subsidi

No	Jenis Pupuk	Kecukupan pupuk tahun 2021			
		Alokasi	Jan-Okt	Nov-Des	Proyeksi
1	Urea	189.355	135.926	29.844	166.770
2	SP 36	56.400	41.552	12.848	54.400
3	NPK	140.318	112.692	15.626	128.318
	Jumlah	386.073	290.170	58.318	349.488

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Pada Tabel 20 menjelaskan bahwa alokasi pupuk bersubsidi mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam permentang tentang alokasi pupuk bersubsidi pada tahun berjalan. Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi dilaksanakan secara tertutup melalui produsen kepada distributor, selanjutnya distributor menyalurkan kepada pengecer, penyaluran pupuk kepada petani dilakukan oleh pengecer resmi yang telah ditunjuk di wilayah kerjanya.

Dalam hal ini, penyaluran yang ditetapkan harus menyesuaikan kebutuhan di lapangan yang diakibatkan pergeseran musim tanam, pengembangan kawasan, adanya program khusus kementerian pertanian dan hal mendesak lainnya. Maka dengan adanya pupuk subsidi tersebut sangat membantu masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan petani, karena peran Dinas Pertanian sebagai fasilitator adalah salah satunya program penyaluran pupuk subsidi sangat berperan dalam memaksimalkan produktivitas dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Tabel. 21 Jumlah persediaan Alat Mesin Pertanian

No	Alat Mesin Pertanian	Jumlah (unit)
1	Excavator	1
2	Bulldozer	1
3	Tractor	1
4	Tasco	3
5	Hansprayer	5

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Pada Tabel 21 dapat dilihat beberapa bantuan alat dan mesin yang di sediakan pemerintah Dinas Pertanian untuk mempermudah dan memperlancar

kegiatan masyarakat petani. Adapun alat mesin yang disediakan adalah seperti: Excavator, Bulldozer, Tractor, Tasco, dan Hansprayer. Tujuan dari penyerahan bantuan alsintan ini difokuskan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi melalui penyediaan bibit unggul, pupuk, pestisida dan alat pengolahan hasil. Sehingga dari bantuan tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, khususnya petani miskin melalui intensifikasi.

Adapun sasaran dari penyerahan alat mesin pertanian ini adalah, petani komoditi perkebunan yang kurang mampu memenuhi kebutuhan sarana produksi sesuai dengan standar teknis, serta kelompok tani yang akan mengolah produk tanaman perkebunan menjadi produk jadi atau setengah jadi. Dimana alat mesin pertanian tersebut tidak menetap, dan digunakan saat perlu saja, dan bisa mengambil digudang dengan syarat petani tersebut harus memiliki kartu gapoktan.

2. Modernisator

Peran sebagai modernisator bertugas untuk mengiring masyarakat kearah kehidupan modern. Pengalaman banyak menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran penting itu adalah suatu proses modernisasi yang harus terjadi di lingkungan pemerintahan itu sendiri. Dimana peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.

2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.

Dalam bidang ini, Dinas Petanian Kabupaten Padang Lawas Utara hadir sebagai upaya untuk membimbing para petani dalam mensejahterakan masyarakat sebagai tanggung jawab pemerintah. Mengingat dengan perkembangan zaman yang melingkup semua aspek dalam kehidupan masyarakat tak terkecuali dibidang pertanian. Revolusi industri yang telah lahir mengajak seluruh masyarakat harus mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan teknologi yang telah lahir dan ditemukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perkembangan teknologi yang semakin modern menunjukkan pada keharusan masyarakat untuk terlibat aktif dalam perkembangan industri dalam bidang pertanian misalnya telah mengarah pada pertanian dengan menggunakan teknologi yang modern. Maka oleh sebab itu Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Utara hadir untuk mengatasi masalah tersebut untuk memperkenalkan alat-alat pertanian yang modern sebagai peran dan fungsinya sebagai organisasi yang memberikan peran modernisator kepada para petani.

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan peneliti, pelaksanaan program kegiatan di Kabupaten Padang Lawas Utara telah mempersiapkan dan memfasilitasi semua yang dibutuhkan oleh para petani, tinggal dalam pelaksanaannya sendiri petani bisa untuk merespon dan menggunakan fasilitas yang telah di siapkan oleh pemerintah. Sekarang para petani tidak mengalami kesulitan lagi, sebab pemerintah sudah menyediakan semua, hanya kita sendiri yang mengolahnya.

Pelaksanaan semua program dan kegiatan, baik dalam kerangka regulasi maupun dalam kerangka anggaran, mensyaratkan pentingnya keterpaduan dan sinkronisasi antar kegiatan, baik diantara kegiatan dalam satu program maupun kegiatan antar program dalam satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan antar OPD lainnya, dengan tetap memperhatikan peran/tanggung jawab/ tugas dan fungsi yang melekat pada masing-masing OPD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk mencapai keterpaduan dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan, difasilitasi melalui Forum OPD dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Kabupaten Padang Lawas Utara. Berikut penjabaran skor nilai peran Dinas Pertanian sebagai Modernisator dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Peran Modernisator

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Dinas Pertanian mengiring petani kearah kehidupan modern	18	32	33	11	-	339
2	Dinas Pertanian mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	22	27	45	-	-	353
3	Dinas Pertanian mengajak petani dalam kegiatan BIMTEK	25	22	36	11	-	343
Jumlah Skor							1.035

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari Tabel 22. Dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pertanian sebagai Modernisator menunjukkan jumlah skor sebesar 1.035 yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 91,7%.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil lapangan, Dinas Pertanian mengiring petani kearah kehidupan modern mendapat skor sebesar 339. yang artinya

pemerintah mampu mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru. Dimana para petani yang belum mengerti menggunakan alat mesin baru yang disediakan mampu mencoba dan mengambil keputusan yang rasional tentang perubahan teknologi, dan menerima perubahan yang ada.

Dinas Pertanian mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru mendapat skor sebesar 353. Hal ini terlaksana dengan baik karena pemerintah telah menyediakan alat-alat untuk bertani seperti tractor besar, hand tractor untuk mengolah lahan dan sekarang sudah banyak alat modern yang memudahkan petani.

Dinas Pertanian mengajak petani dalam kegiatan BIMTEK mendapat skor sebesar 343. Yang artinya pemerintah mampu dalam membina masyarakat petani dalam menjalankan program yang dituju dengan menunjukkan hal-hal baru sehingga para petani mampu berfikir jernih dengan mencoba yang telah disampaikan kepada mereka. Pemerintah juga meyakinkan dan membangun pola berfikir para petani dengan cara mengajak untuk memahami diri dan tujuan, guna untuk mengubah masalah yang dihadapi menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang sehingga dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani karet.

Masyarakat petani dan penyuluh sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan tehnik mengenai peningkatan kesejahteraan petani. Selain mereka mendapatkan ilmu dan inovasi baru yang disampaikan oleh para narasumber, mereka juga dapat berbagi dan menyampaikan harapan mereka kedepannya kepada masyarakat petani yang akan datang bahkan bisa menyampaikan kepada pemerintah kembali untuk mendapatkan solusi dan langkah konkrit demi kemajuan pertanian di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas Utara.

Pendapatan Petani Karet Kecamatan Halongonan

Untuk mengetahui hasil pendapatan petani karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara dilihat pada Tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 23. Uraian Pendapatan Petani Karet

No	Uraian	Kg/ha
1.	Rata- rata Luas Lahan	2,27
2.	Rata- rata produksi	491,48
3.	Rata- rata produktivitas karet	216,51

Sumber : Data primer penelitian diolah, 2021

Dari Tabel 23 dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan, produksi, produktivitas tanaman karet di Kecamatan halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu rata-rata luas lahan 2,27 (ha) dan rata-rata produksi panen karet yaitu 491,48 (Kg). Selanjutnya rata-rata produktivitas tanaman karet yaitu 216,51 (Kg). yang artinya dalam peningkatan pendapatan petani karet, sangat membutuhkan peranan penting dari pemerintah untuk mencapai pendapatan yang lebih maksimal.

Hasil Uji Validitas

a. Fasilitator

Tabel 24. Hasil Uji Validitas Indikator Fasilitator

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,572	0,17	Valid
P2	0,198	0,17	Valid
P3	0,408	0,17	Valid

Sumber : Analisis data primer pada lampiran. Diolah dengan excel

Berdasarkan output pada Tabel 24 diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 sebesar 0,572, P2 sebesar 0,198, P3 sebesar 0,408. Hasil dari r hitung tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 3 pada indikator peran Dinas Pertanian sebagai fasilitator dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,17.

b. Modernisator

Tabel 25. Hasil Uji Validitas Indikator Modernisator

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,284	0,17	Valid
P2	-0,092	0,17	Tidak Valid
P3	0,189	0,17	Valid

Sumber : Analisis data primer pada lampiran. Diolah dengan excel

Berdasarkan output diatas pada Tabel 25 dapat dilihat angka r hitung untuk P1 sebesar 0,284, P2 sebesar -0,092, P3 sebesar 0,189. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 dan 3 pada indikator peran Dinas Pertanian sebagai Modernisator dapat dikatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari 0,17. Sedangkan hasil pertanyaan 2 pada indikator sebagai modernisator dapat dikatakan tidak valid karena nilai r hitungnya lebih kecil dari 0,17.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 26. Hasil Uji Reabilitas Program Peningkatan Pendapatan

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
		Variabel X		
1.	Fasilitator	1,286	0,60	Reliabel
2.	Modernisator	0,776	0,60	Reliabel

Sumber : Analisis data primer pada lampiran. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 26 diatas dapat dilihat bahwa seluruh variable X dan variabel Y dinyatakan reliabel. Hal ini karena nilai cronbach's alpha > 0,60 atau nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini. Dalam indikator fasilitator dan modernisator, Program Dinas pertanian memenuhi kebutuhan petani dengan menyediakan penyuluh, menyalurkan pupuk, menyediakan alat pertanian hingga dapat mendorong petani mengembangkan pola pikir petani.
2. Peran Dinas Pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet sebagai fasilitator dan Modernisator sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani karena kebutuhan masyarakat terpenuhi oleh adanya program kegiatan yang dijalankan pemerintah. Dimana peran tersebut memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka peran Dinas pertanian dinyatakan valid dalam meningkatkan pendapatan di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara.

Saran

1. Kepada petani agar menjaga, merawat dan meningkatkan produksi tanaman karet agar lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian tentang peran Dinas Pertanian dalam peningkatan pendapatan petani karet memilih metode serta variabel yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil pengkajian yang lebih baik
3. Kepada pemerintah Dinas Pertanian mempertahankan perannya untuk mengambil pendekatan yang lebih baik dan memperluas tenaga kerja petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. 2016. Peran dinas pertanian dalam meningkatkan kinerja kelompok tani kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa.
- Anwar, C. 2006. Manajemen Teknologi Dan Budidaya Tanaman Karet. Pusat Penelitian Karet Sei Putih.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineksa Cipta.
- Budiman, H. 2012. Budidaya Karet Unggul. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Ersan. 2012. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet Agromedia Pustaka.
- Givari. 2016. Pengaruh Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Ogan Ilir (studi Kasus Desa Seri Bandung).
- Hadiutomo, K. 2012. Mekanisasi Pertanian Bogor. IPB Press. 1-52.
- Kaho, J. R. 2002. Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia (Identifikasi Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penyelenggaraan). Jakarta: Raja Grafindo.
- Mardikanto, I. d. 2011. Metode Penelitian dan Evaluasi Agribisnis. Jurusan/Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, Kementrian Pertanian. (2002).
- Purwanta, H. J. 2008. Teknologi Budidaya Karet. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian.
- Rajhis. 2011. Peran Dinas Pertanian Bagi Petani Dalam rangka meningkatkan Kesejahteraan petani.
- Rodjak, A. 2006. Manajemen Usaha Tani. Pustaka Giratuna. Bandung.
- Rosyidi, S. 2006. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. .
- Sari, L. 2019. Analisis Pendapatan Petani Di Desa Bantorappo Kecamatan Tarawong Kabupaten Jaepoto.
- Sasono, A. 2018. Pengertian Peningkatan Terhadap Kinerja Petani. Tesis. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Siagian, P. S. 2000. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekanto. 2012. Sosiologi suatu Pengantar pertanian. Rajawali perss. Jakarta.

- Songko, N. 2018. Sikaf Petani terhadap Bahan Tanaman Karet. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Aceh.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suhayati, J. S. 2010. Riset Akutansi Menggunakan SPSS. Edisi Pertama. Bandung: Graha Ilmu.
- Sumondiningrat, G. 1999. Kemiskinan: Teori, Fakta, Dan Kebijakan. Jakarta: Impac.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004. tentang Pemerintah Daerah. (2004).
- Wiwing. 2020. Peran Dinas Pertanian Dalam Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Penelitian Petani Karet

KUISISIONER PENELITIAN
PERAN DINAS PERTANIAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KARET KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini, saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner yang saya sertakan berikut ini.

Kuisisioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Indun Mura Sari Harahap

Npm 1704300154

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Kuisisioner ini diperlukan untuk penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Peran Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka dari itu saya mengharapkan agar kuisisioner ini di isi sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Kepada Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.

I. Karakteristik Petani

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Nama Kelompok Tani :
6. Luas Lahan Kelapa Sawit : Ha
7. Produksi : Ton
8. Umur Tanaman :

II. Peranan Dinas Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Pendapatan Petani Karet

Petunjuk : Berilah Tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pilihan Bapak/ibu berdasarkan keterangan sebagai berikut.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Indikator : Fasilitator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Dinas Pertanian menyediakan penyuluh pertanian	28	30	36	-	-
2	Dinas Pertanian menyalurkan pupuk	31	34	29	-	-
3	Dinas Pertanian menyediakan alat dan mesin pertanian	21	25	48	-	-

Indikator : Modernisator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Dinas Pertanian mengiring petani kearah kehidupan modern	18	32	33	11	-
2	Dinas Pertanian mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru	22	27	45	-	-
3	Dinas Pertanian mengajak petani dalam kegiatan BIMTEK	25	22	36	11	-

Lampiran 2. Data Responden

No.	Nama Petani	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)
1.	Siti Gabena	48	P	1,5	360
2.	Rosima	53	P	3	720
3.	Markhot Siregar	50	L	1,5	360
4.	Atamia	44	P	1,5	360
5.	Muslim	55	L	2	480
6.	Maksum	53	L	2	480
7.	Pendi Hrp	47	L	2	480
8.	Januar Tubu	56	L	2	480
9.	Rusli	52	L	1,5	240
10.	Angga	30	L	2,5	360
11.	Naga Gusri	50	L	1	240
12.	Mukhlis Harahap	40	L	1,5	360
13.	Hawani Srg	34	P	1,5	360
14.	Hasim Harahap	34	L	1,5	360
15.	Tamba Tua	45	L	2	480
16.	Paiman	58	L	1	240
17.	Simamora	39	L	3	720
18.	Baginda Adil	39	L	3	720
19.	Lubis	49	P	2	480
20.	Uccok regar	52	L	2	480
21.	Jakunehem	39	L	2,5	600
22.	Padang Arofah	37	L	1	240
23.	Nur Hotian	55	P	3	720
24.	Hotrin	54	L	2	600
25.	Kobul Pangidoan	50	L	3	600
26.	Sahbana	59	L	3	720
27.	Saipe Harahap	47	P	2	360
28.	Kolidang	45	P	1,5	360
29.	Malkanuddin	38	L	3	720
30.	Puddin	45	L	3	720
31.	Ikhsan Nst	35	L	2	240
32.	Indra Siregar	42	L	2,5	600
33.	Bangun Martua	45	L	1	240
34.	Ikhwal	50	L	2	240
35.	Maga Harahap	50	L	2,5	240
36.	Nilam	45	P	3	600
37.	Jamila Srg	28	P	3	600
38.	Oloan	47	L	2,5	480
39.	Santi	35	P	2,5	480
40.	Anni	36	P	2,5	480
41.	Junianto	50	L	2,5	600
42.	Kaddul	50	L	3	600
43.	Insan Hsb	24	P	3	600
44.	Hendra	53	L	2,5	480
45.	Asal Harahap	32	L	2,5	480
46.	Genduang Eli	30	P	2	720
47.	Zuber Ahmad	35	L	2	480
48.	Hamka Harahap	45	L	3	240

Lanjutan Tabel

No.	Nama Petani	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)
49.	Alam Ahaan	56	L	2	240
50.	Aina Anta	50	P	2,5	600
51.	Barita Raja	60	L	2,5	720
52.	Baginda Sutor	51	L	3	720
53.	Andi Ali	30	L	3	240
54.	Sukirno	27	P	2	600
55.	Abdi Harahap	30	L	2,5	600
56.	Hasayangan	44	P	2	600
57.	Kobol	35	L	2	360
58.	Irdan Harahap	38	L	2	360
59.	Raja Pane	41	L	2	480
60.	Gopal Siburian	42	L	2	480
61.	Boru Regar	30	P	2,5	480
62.	Pandurangan	45	P	1,5	240
63.	Hotnaida	28	P	2,5	360
64.	Yunani Nst	30	P	2	360
65.	Rido Hsb	41	L	2	720
66.	Gedek Harahap	25	P	2	600
67.	Mandayak	40	P	2,5	600
68.	Baringin Nst	28	L	2,5	480
69.	Musa Ariana	49	P	2,5	480
70.	Berlian Hayat	33	P	2	480
71.	Juragan	59	L	2	360
72.	Badotek Harahap	49	L	2,5	360
73.	Guntur	48	L	2	360
74.	Perwira Nst	51	L	2	600
75.	Jukian	52	P	3	720
76.	Yanti Hasibuan	33	P	2,5	720
77.	Yaniati	35	P	2,5	240
78.	Sutris	35	P	2,5	240
79.	Saipul	39	L	2,5	480
80.	Zuhri Matondang	40	L	2	600
81.	Tuti Harahap	42	P	2	600
82.	Leli Julus	49	P	2	600
83.	Patiha	55	P	2	360
84.	Pali Gota	50	L	2	360
85.	Makbul Roho	55	L	3	480
86.	Repita	50	P	3	480
87.	Gong Matua	60	L	2,5	600
88.	Bukit	50	L	2,5	600
89.	Nur Bahos	29	P	2,5	720
90.	Pargaulan	38	L	3	480
91.	Samsia	49	P	2,5	480
92.	Radinal	42	L	2,5	480
93.	Rambe	59	L	2,5	360
94.	Ennira	33	P	2,5	600
Jumlah Data				213,5	46.200
Jumlah rata-rata				2,27	491,48
Jumlah Rata-rata produktivitas				216,51	

Lampiran 3. Skor Jawaban Responden

No	Fasilitator (X 1)				Modernisator (X3)			
	1	2	3	Total	1	2	3	Total
1	5	3	3	11	4	4	2	10
2	5	3	3	11	4	4	2	10
3	5	4	3	12	4	4	4	12
4	4	5	3	12	4	4	5	13
5	4	3	4	11	3	5	2	10
6	3	3	4	10	2	4	2	8
7	3	5	4	12	4	5	2	11
8	3	5	4	12	4	3	4	11
9	5	4	4	13	4	3	3	10
10	5	4	4	13	5	3	3	11
11	5	3	3	11	3	4	4	11
12	3	3	3	9	3	4	4	11
13	3	3	5	11	3	4	3	10
14	5	5	4	14	3	4	3	10
15	5	5	4	14	4	5	2	11
16	5	5	3	13	4	4	4	12
17	3	3	5	11	3	4	4	11
18	3	3	5	11	3	4	3	10
19	3	3	5	11	2	5	3	10
20	5	5	3	13	4	5	3	12

21	5	3	3	11	4	5	3	12
22	3	5	4	12	4	4	5	13
23	3	4	4	11	5	3	5	13
24	4	4	5	13	5	3	5	13
25	4	3	3	10	4	3	4	11
26	4	3	4	11	4	3	4	11
27	3	3	4	10	3	4	4	11
28	3	5	4	12	3	4	4	11
29	3	5	5	13	3	4	5	12
30	4	5	3	12	3	5	2	10
31	3	3	3	9	3	5	2	10
32	3	3	3	9	4	3	3	10
33	4	4	3	11	4	3	4	11
34	4	4	4	12	4	3	4	11
35	4	4	4	12	4	3	4	11
36	5	3	5	13	3	4	3	10
37	5	4	5	14	2	4	3	9
38	5	4	4	13	2	4	5	11
39	4	3	4	11	4	3	5	12
40	3	3	4	10	4	3	4	11
41	3	5	4	12	3	4	4	11
42	5	3	4	12	5	3	3	11
43	5	4	3	12	5	3	3	11

44	3	5	3	11	5	3	3	11
45	3	5	3	11	5	3	4	12
46	4	5	3	12	5	3	4	12
47	4	3	3	10	4	3	3	10
48	3	4	3	10	3	4	3	10
49	3	4	5	12	3	4	3	10
50	3	3	5	11	5	3	3	11
51	5	4	3	12	4	3	3	10
52	3	5	3	11	4	3	3	10
53	3	3	5	11	4	3	3	10
54	4	5	3	12	4	3	4	11
55	4	3	4	11	3	4	4	11
56	3	5	3	11	3	4	4	11
57	5	4	3	12	3	4	4	11
58	5	4	3	12	4	3	3	10
59	5	5	3	13	4	3	3	10
60	3	5	3	11	3	4	5	12
61	4	4	3	11	5	3	5	13
62	4	4	3	11	5	3	2	10
63	4	4	5	13	3	5	3	11
64	4	3	3	10	3	5	3	11
65	5	5	3	13	3	4	5	12
66	5	4	3	12	4	3	5	12

67	4	5	3	12	5	3	5	13
68	4	5	3	12	5	3	5	13
69	3	3	4	10	4	3	4	11
70	4	4	3	11	4	3	3	10
71	3	4	3	10	3	3	2	8
72	3	5	3	11	3	3	3	9
73	3	3	4	10	3	5	5	13
74	4	5	5	14	3	5	5	13
75	4	5	5	14	2	3	5	10
76	4	5	3	12	2	3	3	8
77	4	4	3	11	2	5	5	12
78	3	4	4	11	2	5	5	12
79	5	4	3	12	4	3	5	12
80	5	4	5	14	4	3	3	10
81	5	3	5	13	3	5	3	11
82	5	4	5	14	3	5	5	13
83	3	4	3	10	3	5	5	13
84	3	5	3	11	2	5	5	12
85	3	5	3	11	2	5	5	12
86	4	4	3	11	5	3	3	11
87	4	4	3	11	5	3	3	11
88	4	5	3	12	5	3	3	11
89	4	5	5	14	2	5	3	10

90	4	4	5	13	3	3	3	9
91	3	4	5	12	3	5	3	11
92	3	4	4	11	3	5	5	13
93	5	3	3	11	5	3	5	13
94	5	4	5	14	5	3	2	10
Jumlah				1.095				1.035

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reabilitas

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No Soal	r Hitung	r Tabel	Status
1	0,572685	0,17	valid
2	0,198486	0,17	valid
3	0,048855	0,17	tidak valid
4	0,284197	0,17	valid
5	-0,09283	0,17	tidak valid
6	0,36765	0,17	Valid

** . Correlation is significant at the 0.01.

Hasil Uji Realibitas	
koefisien	interpretasi
0,447483836	Sedang

Lampiran 5. Surat balasan

	PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA	
	DINAS PERTANIAN	
	Jl.Lintas Gunungtua – Kota Pinang Km .4 Tlp/Fax (0635) 510944	
	GUNUNGTUA	KODE POS 22753

Gunungtua, November 2021

Nomor	: 521/590 /DP/XI/2021	Kepada Yth :
Sifat	: Penting	Universitas Muhammadiyah
Lampiran	: -	Sumatera Utara
Perihal	: Izin Praktik Skripsi Mahasiswa	Fakultas Pertanian
		di –
		Medan,

Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 1362/11.3-AU/UMSU-04/F/2021 tanggal 02 November 2021 Perihal Permohonan Izin Melakukan Praktik Skripsi Mahasiswa. Berkenaan dengan hal tersebut diatas bahwa benar nama dibawah ini,

Nama	: INDUN MURA SARI HARAHAP
NPM	: 1704300154
Semester / Jurusan	: Ex VIII / Agribisnis

Telah selesai melaksanakan Praktik Skripsi Mahasiswa di Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul skripsi “ **Peran Dinas Pertanian dalam peningkatan Pendapatan Masyarakat pada petani Karet di Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara** ”

Demikian surat izin praktik ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



KEPALA DINAS PERTANIAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

MARAHAMID,SP.M.M
Pembina TK.I / IV-b
NIP.19660702 198903 1 007

Lampiran 6. Dokumentasi

